

PENGARUH TELENURSING TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA KLIEN SKIZOFRENIA

Yuliati^{1*}, Claudia Jennifer²

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
Jl. Arjuna Utara No. 9 Duri Kupa Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510

*Korespondensi E-Mail: yuliati@esaunggul.ac.id

Abstract

Background: Telenursing is used as a method of providing remote nursing care by nurses who continue to use skills, knowledge, and critical thinking in caring for clients. Patients with schizophrenia mental disorders certainly need effective and easily accessible interventions for adherence problems in the treatment they are undergoing. **Objective:** to determine the effect of the telenursing method on medication adherence in schizophrenic clients. **Methods:** This study used a quantitative approach with a pre-experimental research design and one group pre and post-test design. The population in this study were outpatient schizophrenia patients aged 20-59 years in October 2021 at RSJ Dr. Soeharto Heerdjan numbered 1677 people, using a purposive sampling technique. The research was conducted at the psychiatric clinic of RSJ Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. This research was conducted in March 2022. The data collection technique used in this study was a questionnaire consisting of a questionnaire on respondent characteristics and medication adherence as well as an observation sheet related to the use of Telenursing. The validity test used the MMAS-8 questionnaire, the reliability test used Cronbach Alpha, the normality test used the Kolmogorov-Smirnov. **Results:** The characteristics of this study were schizophrenic clients with the majority being male and mostly aged 20-59 years, there were differences in the level of adherence to taking medication before and after telenursing interventions were carried out and statistical test results obtained a p value of 0.000. **Conclusion:** there is an effect of the Telenursing method on medication adherence in schizophrenic clients.

Keywords: Telenursing, Medication, Schizophrenia

Abstrak

Latar Belakang: Telenursing digunakan sebagai metode pemberian asuhan keperawatan jarak jauh oleh perawat yang tetap menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan pemikiran kritis dalam perawatan pada klien. Pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia tentunya membutuhkan intervensi yang efektif dan mudah diakses untuk masalah kepatuhan dalam pengobatan yang dijalani. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh metode telenursing terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre-experimental dan jenis penelitian one group pre and post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia rawat jalan usia 20-59 tahun bulan Oktober 2021 di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan berjumlah 1677 orang, menggunakan Teknik Purposive sampling. Penelitian dilakukan di poli jiwa RSJ Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner karakteristik responden dan kepatuhan minum obat serta satu lembar observasi terkait penggunaan Telenursing. Uji validitas menggunakan kuesioner MMAS-8, uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. **Hasil:** Karakteristik pada penelitian ini yaitu klien skizofrenia dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki serta sebagian besar berusia rentang 20-59 tahun, terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi telenursing dan hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000. **Kesimpulan:** ada pengaruh metode Telenursing terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia.

Kata Kunci: Telenursing, Medikasi, Skizofrenia

Pendahuluan

Kehidupan manusia saat ini berdampingan dengan teknologi yang selalu berkembang disetiap waktunya. Perkembangan dan situasi yang terjadi mendorong masyarakat untuk mengenal, memahami dan menggunakan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi penggunaannya sehingga diperoleh beberapa keuntungan dalam melakukan pekerjaan yang lebih efisien. Seperti yang terlihat bahwa teknologi dapat memenuhi kebutuhan diberbagai bidang seperti ekonomi, politik, juga kesehatan yang sekarang menjadi hal utama ditengah masyarakat. Menurut (Puji Astuti & Nurmalita RPS, 2014) dengan adanya teknologi yang menjadi salah satu cara dalam melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia menggunakan bantuan alat dan akal, menunjukkan bahwa teknologi dapat memperpanjang, memperkuat, atau membuat kinerja anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia terlihat lebih ampuh. Telehealth atau yang lebih dikenal telemedicine, menurut WHO merupakan pengiriman layanan perawatan kesehatan dengan mempertimbangkan jarak dan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi. Pengaruh globalisasi memberikan dampak yang besar bagi ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mendorong profesi keperawatan untuk menciptakan layanan yang profesional dan bermutu. Telenursing merupakan media pelayanan perawatan jarak jauh yang dapat memberikan dampak positif di beberapa faktor.

Telenursing didefinisikan sebagai suatu proses pemberian, manajemen dan koordinasi asuhan serta pemberian layanan kesehatan melalui teknologi informasi dan telekomunikasi (Fadhila et al., 2020) teknologi yang dapat digunakan dalam telenursing sangat bervariasi meliputi via telephone, smartphone, komputer, audio dan video conferencing, personal digital assistants. Layanan telenursing sudah dikenal dan digunakan oleh beberapa negara berkembang cukup lama seperti Amerika Serikat yang menyampaikan terdapat 36% peningkatan kebutuhan perawat home care dapat ditanggulangi melalui telenursing, di Inggris 15% pasien home care perlu teknologi telekomunikasi melihat jumlah besar pasien dirumah mendapatkan pelayanan telenursing, Begitu juga dengan Jepang; Hongkong; India. Sebagian besar pelayanan Kesehatan di Asia dalam telehealth-nursing menggunakan metode non-realtime consultation dan video conferencing dengan melalui Line ISDN, Mobile phone atau wireless. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa 40% penelitian terkait aplikasi telenursing mengindikasikan adanya peningkatan dalam kualitas layanan Kesehatan dan klien memberikan respon yang sangat baik. Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya juga telah merancang sistem pengelolaan data berbasis telenursing pada pelayanan home care untuk memudahkan proses pendataan dan dapat menghemat penggunaan kertas (Royani & Asmirajanti, 2021)

Skizofrenia adalah suatu psikosis fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta disharmoni antara proses pikir, afek, atau emosi. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang ditandai dengan adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dari pikiran, yang disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar. Penyakit ini bersifat kronis dan melemahkan dibanding gangguan mental lainnya, kemungkinan kambuh pada individu yang mengidap skizofrenia dan pernah dirawat sebesar 50-80% dengan harapan hidup 10 tahun lebih pendek daripada pasien dengan gangguan mental yang lain. Skizofrenia menjadi salah satu penyakit mental yang paling serius dan menakutkan, dan merupakan gangguan yang dapat menimbulkan kegelisahan di masyarakat, media, dan dunia kesehatan (WHO, 2017). Menurut data National Institute of Mental Health (NIMH) tahun 2012, prevalensi skizofrenia di seluruh dunia adalah sekitar 1,1% dari populasi di atas usia 8 tahun, atau sekitar 51 juta orang di seluruh dunia menderita skizofrenia. Di Indonesia (2013) prevalensi skizofrenia yakni sebesar 1,7 per mil secara nasional dan mengalami peningkatan signifikan menjadi 6,7 per mil (RISKESDAS, 2018)

Salah satu pencegahan terjadinya kambuh pada pasien dengan skizofrenia adalah penggunaan obat-obatan dengan dosis, frekuensi, dan waktu yang telah ditentukan dokter. Namun, kenyataannya banyak kasus pasien kambuh disebabkan oleh ketidakpatuhan minum obat. Patuh atau tidak patuhnya pasien minum obat dapat terjadi karena bermacam faktor seperti kurangnya dukungan dan perhatian keluarga, pengetahuan yang kurang terhadap obat yang diberikan, rasa bosan mengonsumsi obat, takut dan khawatir akan efek samping

obat yang mempengaruhi aktifitas. Kekambuhan akibat ketidakpatuhan pengobatan juga ditemukan melalui survei (RISKESDAS, 2018), yakni sebesar 36,1 % tidak minum obat karena merasa sudah sehat dan 33,7% tidak rutin berobat ke fasyankes (RISKESDAS, 2018). Sehingga sangat diperlukan informasi yang jelas untuk pasien terhadap pentingnya konsumsi obat sesuai dengan dosis, frekuensi dan waktu, agar dapat mencegah kekambuhan dan beban yang dirasakan baik secara subjektif atau objektif. Telenursing digunakan sebagai metode pemberian asuhan keperawatan jarak jauh oleh perawat yang tetap menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan pemikiran kritis dalam perawatan pada klien. Pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia tentunya membutuhkan intervensi yang efektif dan mudah diakses untuk masalah kepatuhan dalam pengobatan yang dijalani. Usaha untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien dengan skizofrenia memerlukan intervensi yang spesifik pada individu dan telah terbukti efektif oleh banyak studi eksperimental.

Berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya yang membahas uji coba "Telephone Intervention Problem Solving" atau TIPS sebagai aplikasi telenursing yang dianggap sebagai pilihan untuk menghemat biaya sehingga mendorong pasien dengan skizofrenia untuk berpartisipasi dan memanfaatkan alternatif tersebut dalam pengobatan mereka. Menurut hasil penelitian, tingkat kepercayaan pada keperluan dan kepatuhan pengobatan lebih tinggi setelah partisipasi TIPS dibandingkan dengan pasien yang tidak berpartisipasi dalam TIPS (Uslu & Buldukoglu, 2020). (Uslu & Buldukoglu, 2020) melakukan penelitian terhadap 46 pasien yang dirawat di salah satu rumah sakit universitas di Turki dan terdiagnosis skizofrenia dengan menerapkan penggunaan telephone intervention problem solving (TIPS) pada kepatuhan pengobatan pasien skizofrenia. Dalam penelitian ini pertama kalinya TIPS digunakan dalam perawatan pasien skizofrenia. TIPS merupakan aplikasi dari telenursing yang menawarkan solusi dan alternatif untuk masalah pada pasien skizofrenia yang diterapkan pada kelompok intervensi selama 2 bulan, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perawatan rutin dan dengan menelepon pasien sebanyak 8 kali selama 2 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan skor kepatuhan pengobatan lebih tinggi pada kelompok intervensi yang menggunakan TIPS.

Metode

Penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. Besar populasi 1677 orang adalah jumlah sampel yang digunakan 60 responden. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner dan observasi. Uji validitas menggunakan kuesioner MMAS-8, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Bentuk analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Penggunaan uji *Wilcoxon rank test* dilakukan untuk menguji perbedaan skala kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik dan mendapatkan persetujuan dewan penegakan kode etik Universitas Esa Unggul, Nomor: 0922-02-055/DPKE-KEP/FINAL_EA/UEU/II/2022.

Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	56,7
Perempuan	26	43,3
Total	60	100,0
Usia		
20–30 Tahun	19	31,7
31-40 Tahun	18	30,0
41-50 Tahun	15	25,0
51-59 Tahun	8	13,3
Total	60	100

Penggunaan telenursing		
Baik	55	91,7
Kurang Baik	5	8,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (56,7 %). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berusia rentang 20-30 tahun sebanyak 19 orang (31,7%). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan Telenursing dengan baik sebanyak 55 orang (91,7%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

Variabel	Kepatuhan Minum Obat			
	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kepatuhan Tinggi	28	46,7%	60	100%
Kepatuhan Rendah	32	53,3%	0	00,0%
Total	60	100%	60	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan hasil analisis pre test sebagian besar memiliki skala kepatuhan minum obat rendah sebanyak 32 responden (53,3%), sedangkan hasil analisis post test sebagian besar memiliki skala kepatuhan minum tinggi sebanyak 60 responden (100 %).

Tabel 3
Perbedaan rata-rata kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan Telenursing melalui aplikasi WhatsApp dan Zoom

	Mean	Std. Deviation	Mean Rank	P-Value
Pre Test (Kepatuhan Minum Obat)	4,10	1,231	0,00	0,000
Post Test (Kepatuhan Minum Obat)	6,57	0,500	28,50	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai rata-rata skala kepatuhan minum obat sebelum dilakukan metode Telenursing adalah $4,10 \pm 1,231$. Hasil mean rank 0,00 serta hasil uji Wilcoxon rank test didapatkan p value = 0,000. Setelah dilakukan metode Telenursing didapatkan hasil nilai rata-rata $6,57 \pm 0,500$. Hasil mean rank 28,50 dan hasil p value = 0,000 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata skala kepatuhan minum obat pasien klien skizofrenia sebelum dan sesudah dilakukan intervensi metode Telenursing terhadap peran keluarga dalam kontrol kepatuhan minum obat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (56,7 %). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adamo yang dikutip oleh Darsana & Suariyani (2020) bahwa jenis kelamin laki-laki lebih rentan mengalami gangguan jiwa dengan diagnosa skizofrenia dan hasil penelitian (Syahroni Siregar, 2017)

bahwa pasien skizofrenia berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 54%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar responden berusia rentang 20-30 tahun sebanyak 19 orang (31,7%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Taljera yang dikutip oleh (Syahroni Siregar, 2017) bahwa usia 18-40 tahun lebih banyak yang mengidap skizofrenia yaitu 77%.

Hasil penelitian didapatkan sebelum dilakukan intervensi Telenursing mayoritas pasien skizofrenia memiliki skala kepatuhan minum obat rendah sebanyak 32 responden. Hasil analisis data didapatkan rata-rata skala kepatuhan minum obat sebelum diberikan intervensi sebesar 4,10, untuk memvalidasi hasil tingkat kepatuhan minum obat, peneliti mengobservasi langsung pada responden dengan didampingi keluarga yang memberikan pernyataan bahwa responden sering tidak tepat waktu dalam minum obat sehingga mengakibatkan timbulnya dengan diagnosa skizofrenia dan hasil penelitian (Syahroni Siregar, 2017) . Hasil penelitian didapatkan sebelum dilakukan intervensi metode Telenursing mayoritas pasien skizofrenia memiliki skala kepatuhan minum obat rendah sebanyak 32 responden. Hasil analisis data didapatkan rata-rata skala kepatuhan minum obat sebelum diberikan intervensi sebesar 4,10, untuk memvalidasi hasil tingkat kepatuhan minum obat, peneliti mengobservasi langsung pada responden dengan didampingi keluarga yang memberikan pernyataan bahwa responden sering tidak tepat waktu dalam minum obat sehingga mengakibatkan timbulnya kekambuhan seperti emosi yang sulit dikontrol serta halusinasi, serta sangat jarang membawa obat ketika beraktivitas diluar rumah. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang bersifat kronis sehingga membutuhkan pengobatan dengan jangka panjang. Pengobatan yang dijalani harus berlangsung secara berkesinambungan disertai pemantauan penggunaan obat secara teratur sesuai dengan yang diresepkan oleh dokter. Setiap individu memiliki perbedaan dalam menerima obat yang harus dikonsumsi sehingga harus disesuaikan dengan gejala yang dialami oleh pasien.

Ketidakpatuhan pasien dalam minum obat didasari oleh beberapa hal seperti kurangnya pemantauan dari keluarga; pasien meyakini dirinya tidak sakit atau sudah sembuh karena tidak ada gejala yang timbul; efek samping obat yang membuat fisik pasien tidak nyaman; rasa bosan karena harus mengonsumsi setiap hari. Ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan justru akan merugikan diri yang sangat berisiko menghambat aktivitas sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelufosi et al., 2012) mengenai "*Medication Adherence and quality of life amon Nigerian outpatients with schizofrenia*" menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pasien skizofrenia berpengaruh terhadap kambuh dan kualitas hidup pasien, juga dengan penelitian yang dilakukan tentang "Relaps pada pasien skizofrenia" bahwa salah satu penyebab kambuh adalah ketidakpatuhan pasien pada pengobatan karena efek samping yang cenderung mengganggu aktivitas pasien (Mubin & Ph, 2019).

Menurut peneliti kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dipengaruhi oleh beberapa hal dan akan merugikan pasien. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam buku berjudul "Lebih Dekat dengan Skizofrenia" (2021) bahwa ketidakpatuhan minum obat adalah salah satu penyebab tersering dari kekambuhan, setiap kekambuhan yang terjadi akan memperburuk gejala yang sudah ada atau pernah ada sehingga penanganan terhadap kekambuhan juga akan jauh lebih sulit. Ketika terjadi kekambuhan, penentuan pada jenis dan dosis obat akan jauh lebih rumit, bahkan berdampak pada perpanjangan waktu terapi baik rawat inap atau rawat jalan. Hasil penelitian setelah dilakukan intervensi metode telenursing didapatkan terjadinya perbedaan skala kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji Wilcoxon rank test didapatkan nilai rata-rata skala kepatuhan minum obat setelah dilakukan intervensi sebesar 6,57 . Peneliti memvalidasi terkait hasil tersebut dengan observasi secara langsung pada responden dengan didampingi keluarga yang memberikan pernyataan bahwa responden teratur dalam minum obat dengan selalu mengingat akan apa yang terjadi jika responden tidak minum obat.

Hasil penelitian setelah intervensi terjadi peningkatan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, hal ini dikarenakan penggunaan metode telenursing melalui aplikasi WhatsApp dan Zoom. Metode Telenursing dapat menjadi alternatif pelaksanaan asuhan keperawatan

untuk pasien dengan keterbatasan jarak atau hal tertentu sehingga pasien tetap terpantau dan dapat menjalani pengobatan. Respon positif yang ditunjukkan oleh pasien dan keluarga pasien sebagai pendamping ketika dilakukannya metode telenursing sejalan dengan hasil penelitian (Dr & Beebe, 2015) bahwa anggota keluarga dari pasien skizofrenia merasakan kebutuhan yang layak dapat terpenuhi dengan adanya adaptasi dari intervensi perawatan berbasis telepon.

Peneliti menilai skala kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner MMAS-8, hasil analisis data didapatkan nilai persentase 100% dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan terhadap skala kepatuhan minum obat setelah dilakukan intervensi metode telenursing sebanyak 60 responden. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode telenursing dapat berguna dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon rank test* untuk menguji perbedaan skala kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi metode telenursing diperoleh nilai p -value = 0,000 serta hasil penelitian yang menunjukkan dari 60 responden sebanyak 55 orang menyatakan metode Telenursing baik untuk digunakan dan 5 orang lainnya menyatakan kurang baik untuk digunakan.

Penelitian ini didukung oleh (Fadil Ahmad Junaedi & Diana Barsasella, 2018) dalam Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan bahwa teknologi informasi telah membuat aktivitas masyarakat semakin mudah, salah satunya bidang kesehatan dimana perkembangan teknologi komputer dan informasi sudah ke ranah Personal Health Record (PHR). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil (Susanti et al., 2020) yang berjudul "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Kota Palangka Raya" didapatkan bahwa penggunaan edukasi media video mempunyai kelebihan yaitu memberikan pesan yang lebih mendala dan merata dan sangat bagus dalam menerangkan suatu proses, terlihat lebih realistis serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga dapat diulang sesuai kebutuhan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti merekomendasikan asuhan keperawatan yang dilakukan jarak jauh dengan metode Telenursing melalui aplikasi WhatsApp dan Zoom untuk pasien skizofrenia terhadap kepatuhan minum obat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Telenursing terhadap Kepatuhan Pasien Skizofrenia minum obat di RS Jiwa Soeharto Herdjan, Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki serta sebagian besar berusia rentang 20-30 tahun.
2. Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi metode Telenursing.
3. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Telenursing terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia.

Daftar Pustaka

Adelufosi, A. O., Adebowale, T. O., Abayomi, O., & Mosanya, J. T. (2012). Medication adherence and quality of life among Nigerian outpatients with schizophrenia. In *General Hospital Psychiatry* (Vol. 34, Issue 1, pp. 72–79). Elsevier Science. <https://doi.org/10.1016/j.genhosppsy.2011.09.001>

Dr, T. M., & Beebe, L. H. (2015). *Telephone Intervention for Schizophrenia Spectrum Disorders (TIPS) Manual*.

Fadhila, R., Afriani, T., Magister, M., Fakultas, K., Keperawatan, I., & Indonesia, U. (2020). Penerapan Telenursing Dalam Pelayanan Kesehatan: Literature Review. In *Jurnal Keperawatan Abdurrah* (Vol. 3, Issue 2).

Fadil Ahmad Junaedi, & Diana Barsasella. (2018). *Bahan Ajar Rekam Media RMIK*.

Mareyya Jilao. (2017). *Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Di Puskesmas Koh-Libong Thailand.*

Mubin, M. F., & Ph, L. (2019). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Paranoid.*

Puji Astuti, A., & Nurmalita RPS, A. (2014). *TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN PERILAKU REMAJA.* 3(1), 91–111. <http://ekojihadsaputra.blogspot.com/2011/05/perubahan-teknologi.html>

RISKESDAS. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehatan RI.*

Susanti, N., Anggriawan, F., Gizi, J., Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Jalan George Obos Nomor, P., Raya, J., Palangka Raya, K., & Tengah, K. (2020). *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Kota Palangka Raya.* <https://doi.org/10.22435/Mqmi.V12i1.2061;Copyright>

Syahroni Siregar. (2017). *Gambarantingkat Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan Faktor Demografi Pada Pasien Rawat Jalan Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. M. Ildrem Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Uslu, E., & Buldukoglu, K. (2020). *Randomized controlled trial of the effects of nursing care based on a telephone intervention for medication adherence in schizophrenia. Perspectives in Psychiatric Care, 56(1), 63–71.* <https://doi.org/10.1111/ppc.12376>

WHO. (2017). *Investing in mental health.*